

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang seiring berlalunya waktu, pengelolaan keuangan telah mengalami banyak perubahan. seiring dengan perubahan kondisi dan lingkungan Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencapai akuntabilitas serta keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, standar akuntansi harus dipatuhi saat menyiapkannya. Menurut Guru Besar Ilmu Akuntansi FE UGM ini, anggaran kinerja wajib dilihat secara utuh. Terdiri dari multi sistem yang harus bekerja dengan komprehensif yang terdiri dari sistem perencanaan, sistem pelaksanaan, sistem pelaporan, sistem pertanggung jawaban serta evaluasi. Instrumen perencanaan mengharuskan adanya dokumen perencanaan anggaran, dokumen untuk proses penyusunan anggaran tahunan, serta peranan DPR/DPRD disetiap tahap perencanaan. Instrumen pelaksanaan harus didukung tersedianya pedoman akuntansi keuangan daerah, tersedianya indikator kinerja keuangan ataupun non keuangan. Instrumen pelaporan juga harus didukung tersedianya laporan keuangan serta lampieran atas laporan keuangan. Instrumen pertanggung jawaban serta evaluasi perlu dilakukanya audit oleh eksternal auditor terhadap laporan keuangan.

Pada teori akuntansi, pengendalian intern adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya teknologi informasi dan dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan agar dapat mencapai tujuannya masing-masing.

Pengendalian intern ini merupakan cara untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya manusia dalam organisasi maupun perusahaan.

Pengendalian internal ini cukup penting untuk perusahaan dikarena menyangkut data-data yang ada dalam perusahaan. Setiap ada data yang masuk harus diverifikasi, contohnya seperti rotasi jabatan, pengajuan cuti, laporan kerja dinas, dan lain-lain. Pengendalian internal organisasi mengacu pada metode, prosedur, dan struktur organisasi yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan. Metode dan prosedur ini mencakup pemantauan laporan keuangan, peningkatan efektivitas operasional, dan motivasi anggota staf untuk mengikuti pedoman manajemen yang telah ditetapkan.(Mulyadi, 2016).

Pengendalian internal merupakan tahapan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, beserta personel lainnya guna meyakinkan beberapa pencapaian meliputi, keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku, IAPI (2011:319.2) dalam Thorman Lumbanraja, Pengendalian Intern dalam suatu organisasi perusahaan menjadi faktor utama serta hal yang dibutuhkan dikarena kegiatan oprasional dan kinerja membutuhkan suatu kebijakan khusus yang mampu mengakomodasikan atau memberikan batasan dan ketentuan khusus pada setiap kegiatannya. Pengendalian intern dibutuhkan guna mempermudah dalam menemukan ataupun menganalisis permasalahan permasalahan yang terjadi ataupun yang masih akan terjadi. Ada dua jenis pengendalian internal yaitu: pengendalian akuntansi internal dan pengendalian manajemen internal.

Pengendalian internal yang dikelola pada akuntansi meliputi keandalan data, otorisasi, pemisahan fungsi bisnis, pencatatan aset perusahaan, pengawasan, serta pemantauan. Pengendalian manajemen internal, di sisi lain, bertanggung jawab atas beberapa hal seperti efisiensi operasional, analisis risiko, kebijakan dewan, manajemen sumber daya, serta pengendalian kualitas.

Akuntansi keperilakuan bisa dikatakan sebuah bidang yang relatif baru jika dibandingkan dengan bidang ilmu akuntansi lainnya. Tidak dapat disangkal, bahwasanya akuntansi keperilakuan sudah menjadi salah satu topik terpenting pada akuntansi saat ini. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) ialah cabang dari akuntansi yang tertuju pada karakteristik perilaku manusia pada saat mengelola keuangan. Akuntansi perilaku memudahkan para profesional akuntansi agar dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip akuntansi berlaku pada bisnis dan juga memahami implikasi pajak yang terhubung dengan pendapatan bisnis. Akuntansi tersebut juga berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk para manajer, pemegang saham, serta profesional akuntansi guna bisa memahami konsep akuntansi keperilakuan.

Akuntansi keperilakuan merupakan bidang akuntansi yang mendalami perilaku manusia yang kemungkinan dapat mempengaruhi data akuntansi serta keputusan bisnis. Menurut pandangan teori akuntansi, Akuntansi keperilakuan ialah bagian penelitian yang menemukan fakta. Biasanya akuntansi keperilakuan berhubungan dengan tingahlaku manusia serta berkaitanya dengan desain, kontruksi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien.

Dalam zaman di mana teknologi menguasai hampir seluruh aspek kehidupan, tidak mengherankan apabila teknologi juga menjadi acuan dari proses pengelolaan keuangan dalam suatu entitas bisnis. Konsep yang krusial untuk memahami perpaduan antara teknologi dengan akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya sekadar alat ataupun program komputer semata, tetapi sebuah sistem guna mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip akuntansi supaya bisa mengelola data keuangan dengan lebih efisien dan pasti. Konsep tersebut tidak hanya merubah cara organisasi mengelola keuangan mereka, akan tetapi juga menjadi dasar yang mengubah paradigma pada proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi dibutuhkan karena dapat menampung semua informasi. Suatu sistem yang disebut sitem informasi akuntansi melakukan tugas yang berbeda untuk menghasilkan informasi secara terus menerus, seperti memproses, menangkap data ekonomi, menganalisis, dan menampilkan data kuantitatif. Sistem informasi akuntansi sangat penting karena kesuksesan sistem informasi akan memungkinkan bisnis berjalan secara efisien. Sistem informasi akuntansi harus direncanakan dengan hati hati, untuk tujuan perusahaan sebagai pertimbangan dan setiap transaksi atau aktivitas internal, dan lingkungan yang akan menjadi landasan untuk memperoleh informasi yang andal.

Mulyadi pada bukunya “Sistem Akuntansi”: Sistem informasi akuntansi ialah kerangka kerja dimana mencakup perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta orang-orang yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses,

menganalisis, dan menampilkan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Konsep tersebut digambarkan sebagai sistem komprehensif guna mengelola data keuangan.

Laporan keuangan ialah suatu penyajian terencana dari posisi keuangan serta kinerja keuangan sebuah entitas. Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, serta arus kas yang membantu sebagian banyak pengguna laporan membuat putusan keuangan. (PSAK No. 1 Tahun 2015). Dikarena laporan keuangan dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan, Oleh karena itu, diperlukan sifat-sifat kualitatif yang dapat meningkatkan kualitas dan kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hasilnya, pengambil keputusan yang memanfaatkan informasi keuangan dapat mengambil pilihan yang bijaksana. Keterlibatan akuntansi perilaku, sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian magang semuanya diperiksa oleh penulis dalam penelitian ini. Salah satu gejala yang ada ialah terjadinya kondisi perekonomian Indonesia di bagian perbankan mengalami situasi yang pasang surut. Ketidak normalan ini dikarenakan terdapat ancaman globalisasi serta pasar bebas pada kancah ekonomi internasional. Terutama periode setelah krisis 2008 serta terbukanya kasus bank century menjadikan kondisi ekonomi perbankan goyang dan kepercayaan masyarakat pada kinerja bank menurun. Keadaan ini makin diperparah dengan tidak stabilnya cadangan devisa yang dimiliki negara. BI melakukan evaluasi pada kinerja bank guna bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat serta kembali meningkatkan gairah pada sektor perbankan. Usaha yang dilakukan BI mendapat titik terang dikarena bank mengalami peningkatan kinerja yang bisa dikatakan cukup baik.

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwasanya ada banyak laporan keuangan yang dapat dikatakan kurang bagus. Kesalahan yang sering terjadi biasanya ada pada kelemahan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, perilaku akuntan, dan hasil laporan keuangan di BI hanyalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian sama sudah dilaksanakan, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)” Meilani Purwanti, Wasman (2014). Temuan ini menunjukkan meskipun audit internal memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi itu sendiri memiliki dampak positif yang besar terhadap kualitas laporan keuangan. Hasilnya, kualitas pelaporan keuangan meningkat secara signifikan oleh ketiga variabel independen. Terdapat variasi dari segi tanggal penelitian, lokasi, serta sudut pandang meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan duplikat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (SK No. 971 Panitia Ujian Proposal Tesis PS S2 IE FE Unsri an. Cristina Yunita Widyaningrum.Pdf, n.d.) yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan membuat perbedaan. Sistem informasi akuntansi keuangan menjadi variabel independen yang dipilih Christina Yunita, Rika Kharlina, dan Julia Prasisca. PT Karet Api Indonesia menjadi lokasi dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, penulis tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini lalu menyebutkannya dalam judul “Pengaruh Akuntansi Perilaku, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Lima Mitra Jaya”. Untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan, koperasi perlu memberikan laporan keuangan yang andal dan berkualitas baik. Oleh karena itu, pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat dengan percaya diri melakukan aktivitas seperti pengambilan keputusan, investasi, dan aktivitas lainnya dengan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Apabila penyajian laporan keuangan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh pada semua aspek terdapat dalam koperasi tersebut. Peneliti memilih Koperasi Lima Mitra Jaya sebagai objek penelitian dikarenakan koperasi memiliki tanggung jawab sosial dan andil dalam keberlanjutan ekonomi untuk masyarakat luas.

1.2 Batasan Penelitian

Untuk kejelasan fokus, penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan saja agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang digunakan yaitu kualitas Laporan keuangan pada koperasi Mitra Lima Jaya.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut :

- a. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh pada kualitas laporan keuangan?
- b. Apakah partisipasi akuntansi keperilakuan bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
- c. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berperan penting pada kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Mengetahui pengaruh partisipasi akuntansi keperilakuan terhadap kualitas laporan keuangan.
- c. Menguji peran sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Akuntansi Keperilakuan, Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.

2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, terutama mengenai peningkatan kualitas keuangan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneiti

Berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, juga sebagai acuan penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, mengamati, dan mengungkapkan ide atau pikiran yang dimiliki.

2) Bagi Investor

Dimaksudkan untuk mempermudah investor pada pengambilan keputusan, khususnya dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi sehingga Anda dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

3. Bagi Perusahaan

Hasil pada penelitian disemogakan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan guna meningkatkan pembinaan kepada anggotanya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil yang diperoleh disemogakan bisa menyediakan informasi untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh sistem pengendalian intern, partisipasi akuntansi, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.